

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan mencakup seluruh aktifitas yang berhubungan dengan perolehan uang dan pemanfaatan secara efektif. Yang meliputi segala aktifitas yang berkaitan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan tujuan tertentu yang bersifat menyeluruh. (Andika *et al.*, 2023).

Manajemen keuangan berhubungan dengan pengelolaan, perencanaan, pengarahan dan pengendalian sumber daya finansial dalam suatu perusahaan. Manajemen keuangan terutama menangani masalah pengelolaan uang, pengelolaan uang tersebut merupakan aspek penting dalam proses manajemen keuangan.

Manajemen keuangan (*financial management*) adalah segala aktivitas suatu perusahaan yang berhubungan dengan keputusan pengelolaan keuangan dan aset keuangan. (Wati *et al.*, 2022). Sedangkan menurut kutipan dalam buku (Sumardi & Suharyono, 2020). Manajemen keuangan adalah sebagai keseluruhan kegiatan yang berkaitan dengan usaha

merencanakan, mencari dan mengalokasikan dana untuk memaksimalkan efisiensi operasi perusahaan.

Berdasarkan teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah proses mengelola sumber daya finansial suatu organisasi atau perusahaan. Ini melibatkan berbagai aktivitas, mulai dari perencanaan dan penganggaran hingga pengendalian dan analisis keuangan.

2. Fungsi Manajemen

Menurut (Andika *et al.*, 2023) fungsi manajemen keuangan yang dikenal dengan “POAC” adapun empat fungsi manajemen keuangan, yaitu:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah fungsi yang sangat vital yang bukan hanya tugas seorang pemimpin tetapi juga harus melibatkan setiap orang dalam sebuah organisasi guna menentukan apa yang harus dikerjakan dan bagaimana cara mencapainya.

Perencanaan (*planning*) adalah keseluruhan proses perkiraan dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang yang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian yang telah ditentukan.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Actuating atau pelaksanaan adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota suka berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran agar sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha organisasi.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengawasan sangat penting tanpa adanya pengawasan maka fungsi-fungsi yang lainnya tidak akan berjalan efektif dan efisien. Pengawasan tidak hanya berlangsung pada saat pelaksanaan, tetapi juga pada saat perencanaan dan pengorganisasian. Pengawasan adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.

3. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut (Wati *et al.*, 2022) tujuan manajemen keuangan dapat didefinisikan memaksimalkan profit atau keuntungan, dan meminimalkan biaya untuk mendapatkan pengambilan keputusan yang maksimum dalam menjalankan perusahaan ke arah perkembangan dan perusahaan yang berjalan. Selain itu, manajemen keuangan juga berperan dalam mencerminkan pertumbuhan harga saham perusahaan di pasar.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan dan penyusunan ringkasan data transaksi bisnis. Laporan keuangan menyajikan informasi yang komprehensif mengenai kondisi keuangan suatu entitas untuk mendukung pengambilan keputusan yang efektif (Thian, 2022). Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting bagi pengguna untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi. Nilainya akan lebih optimal jika informasi di dalamnya dapat memproyeksikan kondisi masa depan. Dengan melakukan analisis melalui perbandingan, evaluasi dan pengamatan *trend*, laporan keuangan dapat digunakan untuk memprediksi perkembangan yang mungkin terjadi di masa depan.

Transaksi keuangan adalah segala macam jenis aktivitas yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan, seperti aktivitas penjualan dan pembelian (Prihadi, 2019). Untuk menjadikan laporan keuangan lebih bermanfaat, laporan tersebut harus disusun dengan cara yang mudah dipahami dan dimengerti oleh para penggunanya. Oleh karena itu, diperlukan analisis laporan keuangan guna membantu dalam menafsirkan informasi yang disajikan.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan (Thian, 2022). Analisis laporan dapat membantu manajemen dalam mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan yang ada dan kemudian membuat keputusan yang tepat guna meningkatkan kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

Menganalisis laporan keuangan berarti mengevaluasi sebuah kinerja perusahaan baik dari aspek internal maupun dengan membandingkannya dengan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama. Proses ini sangat bermanfaat untuk menentukan arah perkembangan perusahaan dengan menilai efektivitas operasionalnya perusahaan. Selain itu, analisis laporan keuangan

juga dapat membantu investor dan kreditor dalam mengambil keputusan investasi dan kredit dan pemberian kredit (Thian, 2022).

Adapun dua metode analisis yang biasa digunakan untuk menganalisis laporan keuangan (Thian, 2022), yaitu:

1. Analisis vertikal adalah metode analisis laporan keuangan yang hanya berfokus pada satu periode tertentu. Dalam analisis ini, setiap pos dalam laporan keuangan dibandingkan dengan total dalam periode yang sama untuk memahami proporsi masing-masing komponen. Hasil dari analisis ini hanya memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode tanpa mempertimbangkan perubahan dari waktu ke waktu.
2. Analisis horizontal merupakan teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara membandingkan data keuangan dari beberapa periode berbeda. Dengan analisis ini, dapat terlihat bagaimana perkembangan kinerja perusahaan, baik dalam bentuk peningkatan maupun penurunan, dari satu periode ke periode berikutnya. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi tren serta mengevaluasi perubahan yang terjadi selama beberapa waktu.

2.1.3 Rasio Keuangan

Menurut (Putri, 2020) rasio keuangan merupakan nilai hasil perbandingan antara dua pos dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan relevan dan signifikan. Rasio ini digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan, kinerja, atau efisiensi suatu perusahaan berdasarkan data akuntansi yang tersedia. Analisis Rasio Keuangan adalah metode evaluasi yang menghubungkan berbagai elemen dalam laporan keuangan dan menyajikannya dalam bentuk perhitungan matematis yang sederhana untuk periode tertentu. Teknik ini melibatkan perbandingan antara dua variabel yang diambil dari laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, atau hasil usaha perusahaan (Putri, 2020).

Adapun jenis- jenis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas menurut (Putri, 2020) adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Putri, 2020). Beberapa rasio likuiditas yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) *Current Ratio*

Rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara penuh (Putri, 2020).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2) *Quick Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban atau utang jangka pendek menggunakan aset lancar, tanpa memasukkan nilai persediaan dalam perhitungannya (Putri, 2020).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

3) *Cash Ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang (Putri, 2020).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya (Putri, 2020).

Beberapa rasio solvabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) *Debt to Asset Ratio*

Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Putri, 2020).

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2) *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas sehingga rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan (Putri, 2020).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah indikator yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan aset maupun laba bagi modal sendiri (Putri, 2020). Beberapa rasio profitabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) *Net Profit Margin*

Rasio ini merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan (Putri, 2020).

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2) *Return on Investment*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif investasi yang dilakukan untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. (Putri, 2020).

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

3) *Return on Asset*

Rasio digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki (Putri, 2020).

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

4) *Return on Equity*

Rasio yang digunakan untuk menilai perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. (Putri, 2020).

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk mendukung operasional dan meningkatkan pendapatan. (Putri, 2020). Beberapa rasio yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) *Total Asset Turnover*

Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan, serta menunjukkan berapa banyak penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aset yang dimiliki (Putri, 2020).

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

2) *Fixed Asset Turnover*

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode (Putri, 2020).

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset Tetap}}$$

2.1.4 Kinerja Keuangan

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencari keuntungan yang maksimal bagi perusahaannya. Perusahaan yang mampu mencapai tujuannya adalah perusahaan yang dapat dinilai memiliki kinerja keuangan yang baik. Sedangkan perusahaan yang tidak dapat

mencapai tujuannya perlu untuk mengevaluasi bagaimana kinerja perusahaan tersebut sehingga dapat digunakan mengupayakan langkah-langkah yang dapat digunakan untuk membuat perusahaan menjadi semakin baik (Hutabarat, 2021)

Pengukuran dan penilaian kinerja memiliki keterkaitan erat dengan kinerja keuangan perusahaan, karena pengukuran kinerja mencerminkan tingkat kualifikasi, efisiensi, serta efektivitas perusahaan dalam menjalankan operasional bisnisnya. Tujuan dari pengukuran kinerja perusahaan adalah untuk mengevaluasi dan meningkatkan kegiatan operasional agar tetap kompetitif di pasar. Pengukuran ini dilakukan melalui analisis kinerja keuangan, yang melibatkan perbandingan laporan keuangan dari beberapa periode serta meninjau komponen-komponen yang relevan dalam laporan keuangan. (Sari, 2021).

Kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, baik dalam hal peningkatan asset atau pengeluaran cadangan. Tujuan dan manfaat penilaian kinerja keuangan adalah untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan. Rasio pengukuran kinerja keuangan sangat beragam, salah satunya adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih, rasio ini digunakan

untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset yang dimiliki perusahaan (Sari & Sulistiyowati, 2024).

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA), sebagaimana dimaksud dalam penelitiannya (Yuliani, 2021), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

2.1.5 Struktur Modal

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang diperoleh dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan. Menurut (Rizkyka, 2024) Struktur modal dapat didefinisikan sebagai proporsi atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dan ekuitas pemegang saham dalam modal suatu perusahaan.

Struktur modal merupakan faktor pendukung kekuatan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan serta para pemangku kepentingan lainnya dalam perusahaan (Karimah & Mahroji, 2023). Suatu perusahaan dianggap beresiko jika struktur modalnya mempunyai mayoritas utang, namun sebaliknya jika perusahaan menggunakan sedikit atau tidak ada utang maka perusahaan dianggap tidak dapat

menggunakan tambahan modal eksternal diluar untuk meningkatkan operasionalnya (Rizkyka, 2024). Struktur modal diperlukan untuk meningkatkan nilai keuangan perusahaan karena pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas dan posisi perusahaan dapat ditentukan oleh pendapatan struktur modal (Sianturi & Purwatiningsih, 2024).

Sedangkan menurut (Mohammad & Bujang, 2020) menyatakan bahwa struktur modal dapat berasal dari suatu kombinasi dari hutang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai kegiatan proyek suatu perusahaan. Perusahaan tersebut dapat menjabarkan seperti utang jangka panjang serta dengan modal dari perusahaan itu sendiri.

Kinerja keuangan digambarkan menggunakan analisis rasio keuangan untuk menentukan apakah perusahaan sehat atau tidak. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan sebagai proksi struktur modal. *Debt to Equity Ratio* merupakan indikator yang digunakan dalam analisis laporan keuangan untuk menunjukkan sejauh mana jaminan tersedia bagi para kreditor.

Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), sebagaimana dimaksud dalam penelitiannya (Wulandari *et al.*, 2020), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

2.1.6 Likuiditas

Manajemen likuiditas sangat penting bagi suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran yang mencakup biaya operasional dan keuangan jangka pendek yang menyebabkan hutang dimasa depan. Mengelola likuiditas tingkat likuiditas yang efektif dapat menghindari perusahaan dari kegiatan berinvestasi secara berlebihan dari asset yang dimilikinya. Menyeimbangkan likuiditas dan memaksimalkan laba sangat penting bagi perusahaan. Banyak perusahaan kehilangan peluang untuk meningkatkan kinerja karena terlalu fokus mempertahankan likuiditas tinggi. Jika perusahaan hanya berfokus pada likuiditas tanpa memperhatikan laba, hal ini dapat menghambat pertumbuhan dan kemajuan. Oleh karena itu, likuiditas menjadi faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas dan kinerja perusahaan (Dirmansyah *et al.*, 2022).

Likuiditas adalah salah satu rasio keuangan yang penting untuk dianalisa. Hal ini dikarenakan likuiditas merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur suatu keberhasilan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Likuiditas juga berarti perusahaan mempunyai cukup dana ditangan untuk membayar tagihan pada saat jatuh tempo dan berjaga-jaga terhadap kebutuhan kas yang tidak terduga (Yuliani, 2021).

Menurut (Diana & Osesoga, 2020) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi maka perusahaan mampu melunasi utang-utang jangka pendeknya. *Current Ratio* (CR) di proksikan untuk mengukur likuiditas perusahaan. *Current Ratio* adalah indikator dalam pengukuran kesanggupan perusahaan dalam membayarkan ketentuan yang ditetapkan jangka pendek melalui modal kerja. *Current Ratio* mengalami peningkatan itu berarti perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk membayar utangnya (Widjayanti & Aslamiyah, 2024).

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Current Ratio* (CR), sebagaimana dimaksud dalam penelitiannya (Lestari, 2020), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.1.7 *Total Asset Turnover*

Total asset turnover adalah indikator pengukuran yang tepat dalam keseluruhan aset pada industri untuk memperoleh pendapatan. Semakin meningkat keseluruhan perubahan aset, maka akan sesuai dengan yang diharapkan pada seluruh sumber daya dalam pemasaran (Widjayanti & Aslamiyah, 2024). Semakin tinggi perputaran aktiva yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin efektif tingkat penggunaan aktiva tersebut dalam menghasilkan total

penjualan bersih sehingga semakin tinggi pengaruhnya terhadap profitabilitas suatu perusahaan, dan investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Dana *et al.*, 2021).

Menurut (Sanjaya & Sipahutar, 2019) *total asset turnover* adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif, termasuk dalam mengukur efisiensi pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Selain itu, rasio ini juga berfungsi untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasional sehari-hari. Hasil dari pengukuran rasio ini dapat menjadi dasar dalam menentukan apakah perusahaan telah mengelola sumber dayanya dengan *efisien* dan efektif. Rasio ini dapat diketahui mengenai kinerja manajemen yang sesungguhnya dalam mengelola aktivitas perusahaan. Secara keseluruhan, rasio ini akan menunjukkan perputaran piutang, rata-rata penagihan piutang usaha, perputaran persediaan, berapa lama rata – rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual, perputaran modal kerja, perputaran aset tetap, dan perputaran total aset. Dalam penelitiannya (Lestari, 2020) untuk mengukur *total asset turnover* menggunakan rumus :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini akan dilampirkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang ditampilkan dalam bentuk tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	(Lestari, 2020) Pengaruh Likuiditas, DER, <i>Firm Size</i> Dan <i>Asset Turnover</i> Terhadap Kinerja Keuangan.	X1= Likuiditas X2= DER X3= <i>Firm Size</i> X4= <i>Asset Turnover</i> Y= Kinerja Keuangan	Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, variabel DER berpengaruh terhadap kinerja keuangan, variabel <i>Firm Size</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, variabel <i>Asset Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2	(Oktaviyana <i>et al.</i> , 2023) Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas, Struktur Modal Dan	X1= <i>Leverage</i> X2= Likuiditas X3= Struktur Modal	Teknik analisis yang digunakan adalah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

No	Nama Peneliti/Tahun/ Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.	X4= Ukuran Perusahaan Y= Kinerja Keuangan	analisis regresi linier berganda.	variabel <i>leverage</i> (DAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan, variabel likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, variabel struktur modal (DER) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, variabel ukuran perusahaan (<i>Size</i>) berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3	(Jessica & Triyani, 2022) Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.	X1= Struktur Modal X2= Likuiditas X3= Ukuran Perusahaan X4= Umur Perusahaan Y= Kinerja Keuangan	Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur modal (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, variabel

No	Nama Peneliti/Tahun/ Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
				likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, variabel ukuran perusahaan (<i>Size</i>) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, variabel umur perusahaan (<i>F-AGE</i>) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
4	(Fauzi & Puspitasari, 2021) Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2018-2020	X1= Struktur Modal X2= Ukuran Perusahaan X3=Likuiditas X4= Pertumbuhan Aset Y= Kinerja Keuangan	Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan,

No	Nama Peneliti/Tahun/ Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
				variabel likuiditas berpengaruh negatif, namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, variabel pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
5	(Dana <i>et al.</i> , 2021) Pengaruh CR, DER, TATO DAN DAR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI.	X1= CR X2= DER X3= TATO X4= DAR Y= Kinerja Keuangan	Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, variabel DER tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, variabel TATO berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
				perusahaan, variabel DAR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
6	(Wulandari <i>et al.</i> , 2020) Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	X1 = Likuiditas X2 = Manajemen Aset X3 = Perputaran Kas X4 = Struktur Modal Y = Kinerja Keuangan	Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, variabel manajemen aset secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, variabel perputaran kas secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, variabel struktur modal secara parsial

No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
				berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.
7	(Yuliani & Purwanto, 2023) Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over Terhadap Return On Assets</i> pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Tahun 2016-2020.	X1= <i>Current Ratio</i> X2= <i>Debt To Equity Ratio</i> X3= <i>Total Assets Turn Over</i> Y= <i>Return On Assets</i>	Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>current ratio</i> (CR) berpengaruh positif terhadap ROA, variabel <i>debt to equity ratio</i> (DER) berpengaruh negatif terhadap ROA, variabel <i>total assets turn over</i> (TATO) berpengaruh positif terhadap ROA.
8	(Widjayanti & Aslamiyah, 2024) Pengaruh TATO, DAR, CR Terhadap ROA Pada Perusahaan Makanan dan Minuman.	X1= Total Assets Turnover X2= Debt Assets Ratio X3= Current Ratio Y= Return On Asset	Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>total assets turnover</i> (TATO) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap

No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
				<i>Return On Asset</i>, variabel <i>debt to asset ratio</i> (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return on Asset</i>, variabel <i>current ratio</i> (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>.
9	(Awal & Viriany, 2023) Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , <i>Firm Size</i> dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan.	X1= Likuiditas X2= <i>Leverage</i> X3= <i>Firm Size</i> X4= Struktur Modal Y= Kinerja Keuangan	Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, variabel <i>leverage</i> (DAR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, variabel <i>firm size Ln Size</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja

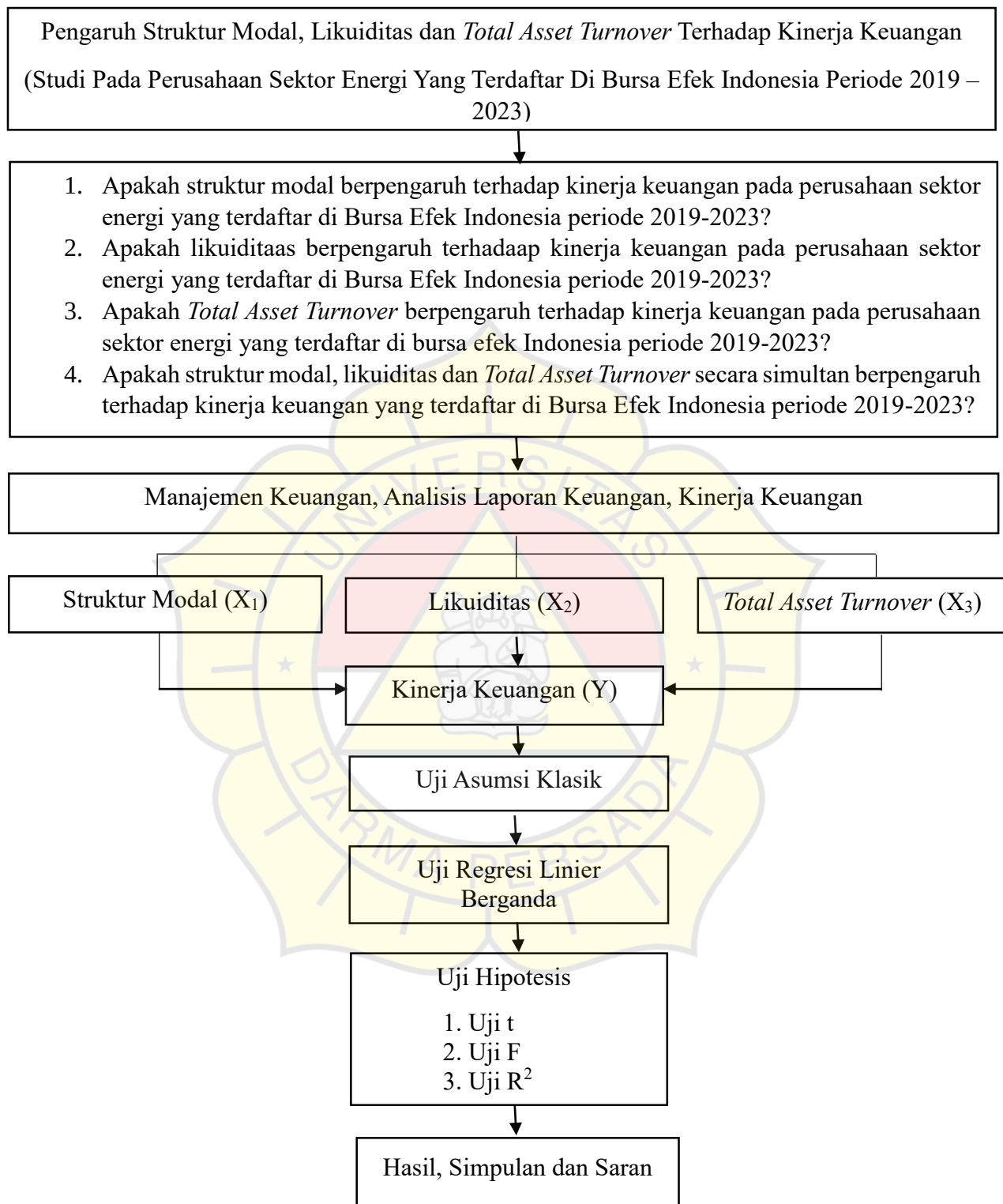
No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
				keuangan, variabel struktur modal (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
10	(Yuliani, 2021) Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan.	X1= Struktur Modal X2= Likuiditas X3= Pertumbuhan Penjualan X4= Kinerja Keuangan	Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal, likuiditas dan pertumbuhan berpengaruh simultan terhadap kinerja keuangan. Secara parsial variabel struktur modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, variabel likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, variabel pertumbuhan penjualan (SG)

No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
				berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis, 2024

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini untuk menunjukkan arah penyusunan dari metodologi penelitian dan mempermudah dalam pemahaman dan menganalisis masalah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan *Total Asset Turnover* terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut disajikan kerangka pemikiran teoritis yang dituangkan dalam model penelitian seperti yang ditunjuk pada gambar berikut:



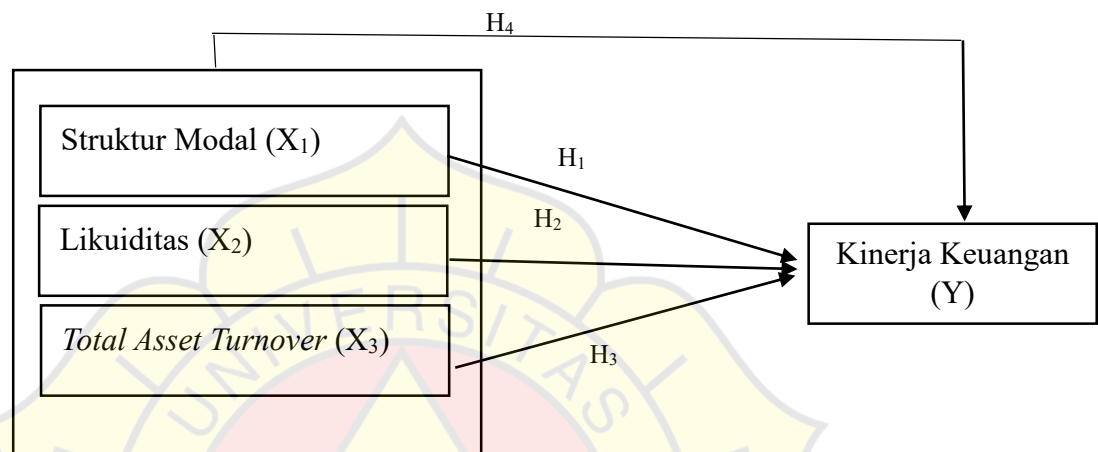
Sumber : Data Diolah Penulis, 2024

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) (Wulandari *et al.*, 2020).

Kerangka konseptual dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:



Sumber : Data Diolah Penulis, 2024

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Dari kerangka konseptual diatas, tujuan model variabel adalah untuk memperlihatkan arah penyusunan dan metodologi penelitian serta memudahkan dalam mengevaluasi dan menganalisis masalah. Dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh struktur modal, likuiditas dan *Total Asset Turnover* terhadap kinerja keuangan.

2.5 Hipotesis Penelitian

Menurut (Mustafa *et al.*, 2022) hipotesis adalah dugaan sementara atau suatu pendapat yang masih bersifat sementara dari suatu permasalahan. Hipotesis hanya disusun dalam jenis penelitian inferensial, yakni jenis

penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji. Hipotesis dapat dikatan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan beberapa peneliti terdahulu diketahui bahwa penelitian yang dilakukan memiliki hasil yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini akan meneliti apakah terdapat pengaruh atau tidak pengaruh, dengan menggunakan variabel independen yaitu Struktur Modal (X_1), Likuiditas (X_2) dan *Total Asset Turnover* (X_3) dan variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 : Terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan.

H_2 : Terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan.

H_3 : Terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Kinerja Keuangan.

H_4 : Terdapat pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama (simultan) terhadap Kinerja Keuangan.